

BAB I

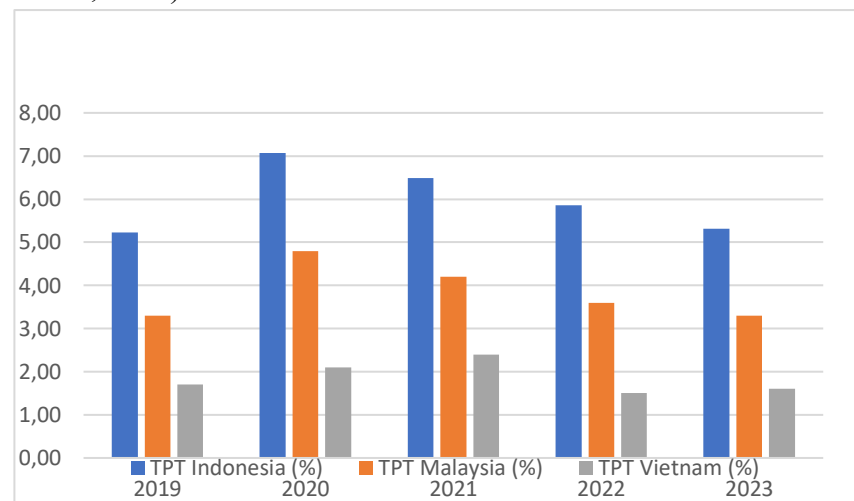
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus-menerus menghadapi dan berusaha menyelesaikan masalah pengangguran. Pengangguran menjadi masalah yang memiliki urgensi di seluruh dunia dan memiliki korelasi yang berkaitan dengan faktor lain, namun berada pada pola yang tidak sistematis, khususnya tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu permasalahan mendasar dalam ekonomi yang mencerminkan ketidakefektifan penggunaan sumber daya manusia. Tingkat pengangguran terbuka mencakup individu dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau telah mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulainya. Masalah ini kerap kali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan lapangan kerja, yang dapat diperburuk oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi, kurangnya investasi, serta kebijakan upah yang kurang optimal. Selain itu, rendahnya kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja juga menjadi faktor yang memperparah pengangguran, karena tidak sesuai dengan kebutuhan industri (Handayani & Herniwati, 2019).

Dunia ini telah memasuki era revolusi 4.0, dimana tenaga kerja manusia dapat digantikan dengan teknologi. Sebelumnya, perkembangan

revolusi industri berlangsung sangat lambat. Namun, era revolusi 4.0 yang didominasi oleh teknologi digital berkembang sangat cepat yang menyebabkan perubahan sistem dan tatanan atau disebut disrupsi. Adanya disrupsi ekonomi mengakibatkan sejumlah pekerjaan hilang atau dihapus (Ramdani, 2023).



Gambar 1.1 Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia, Malaysia dan Vietnam tahun 2019-2023 (persen)

Sumber : Data diolah, BPS & Trading Economics

Menurut gambar 1.1 pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Menurut International Monetary Fund (IMF), Indonesia menduduki peringkat pertama di ASEAN dengan tingkat pengangguran terbuka paling tinggi. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi mencerminkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan daya serap tenaga kerja. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menyebabkan lonjakan TPT di banyak negara, termasuk Indonesia, Malaysia dan Vietnam. Data menunjukkan bahwa TPT Indonesia meningkat

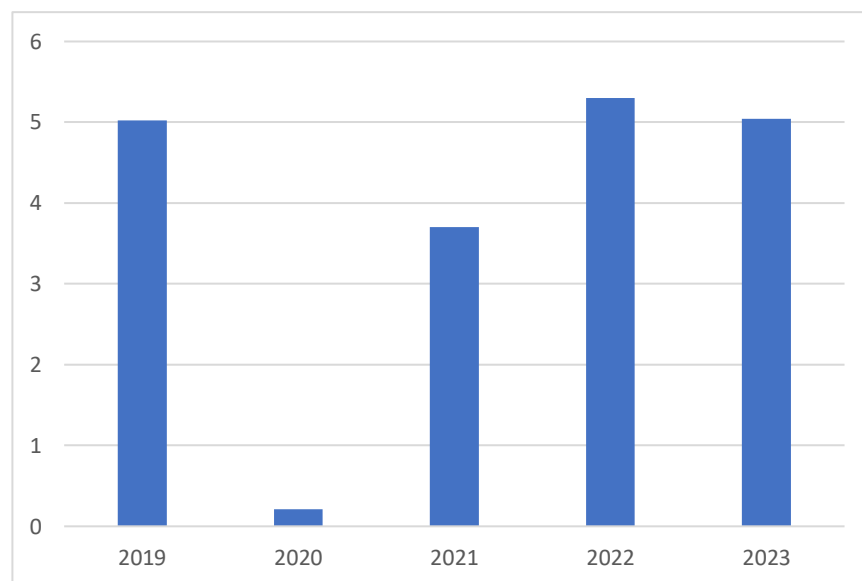
dari 5,23% pada 2019 menjadi 7,07% pada 2020, sementara Malaysia mengalami kenaikan dari 3,3% menjadi 4,8% dan Vietnam mengalami kenaikan dari 1,68% menjadi 2,1% pada tahun 2020 pada periode yang sama. Meskipun ketiga negara mengalami pemulihan, TPT Indonesia pada tahun 2023 masih sedikit lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi, yaitu 5,32%, sedangkan Malaysia telah kembali ke tingkat pra-pandemi (3,3%) dan Vietnam (1,7%). Perbedaan dalam pemulihan ini menunjukkan adanya faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi dinamika pengangguran, seperti pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menduduki peringkat pertama dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN.

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5,23% menunjukkan tren yang relatif turun secara konsisten. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,07%, salah satu penyebab utamanya adalah pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Wabah ini sangat merugikan negara dan masyarakat. Indonesia adalah salah satu negara yang juga terkena dampak COVID-19. Terlebih, Keputusan pemerintah memberikan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan melemahnya perekonomian, banyak pekerja yang dirumahkan hingga di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) (Ramdani, 2023). Seiring meredanya pandemi COVID-19, tingkat pengangguran terbuka di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,49%, tahun 2022 sebesar 5,86% dan tahun 2023 sebesar 5,32%. TPT dapat digunakan sebagai indikator

pengukuran tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap di pasar tenaga kerja (Puspitasari & Nuraini, 2022).

Menurut Sepdianty & Tuah (2023) tingginya tingkat pengangguran salah satu penggerakannya adalah adalah laju pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dialami sebab permintaan agregat yang rendah hingga pertumbuhan perekonomian terhambat, bukan dikarenakan angka produksi yang rendah namun justru konsumsi yang rendah (Ardian, 2022).

Berikut adalah laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019-2023:



Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2019-2023 (persen)

Sumber : Data diolah, Trading Economics

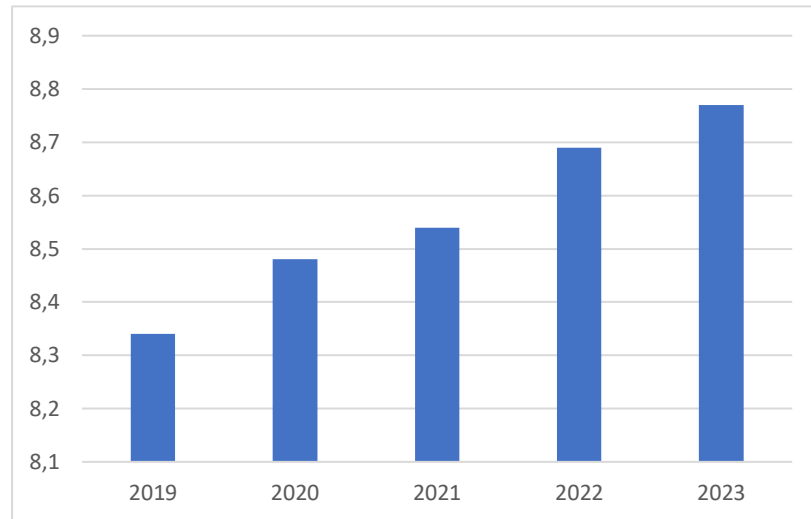
Berdasarkan gambar 1.3, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat adanya fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi. Pada awal periode 2019, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren stagnasi di sekitar angka 5% yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perlambatan ekonomi

global dan tantangan domestik. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi anjlok hampir mendekati 0%, akibat dampak pandemi COVID-19 yang menghentikan sebagian besar aktivitas ekonomi. Meski demikian, pada tahun-tahun berikutnya 2021 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi mulai pulih secara bertahap, kembali mencapai angka sekitar 5% seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan kebijakan stimulus dari pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Penurunan pertumbuhan ekonomi dianggap mampu mempengaruhi tingkat pengangguran karena semakin meningkat pertumbuhan ekonomi dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Meskipun pertumbuhan ekonomi belum tentu secara kualitas dapat meminimalkan dinamika yang ada, namun secara kuantitas dapat memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu wilayah termasuk dapat diindikasikan memberikan pengaruh pada penyerapan tenaga kerja (Retnika, 2023).

Selain laju pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah juga berpengaruh penting terhadap pengangguran. Tingkat pendidikan seseorang bisa diukur berdasarkan durasi yang dihabiskan dalam menempuh pendidikan, yang berdampak positif pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan individu. Semakin lama durasi pendidikan yang dijalani seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya. Hal ini mengakibatkan peluang individu untuk memasuki pasar kerja meningkat, yang kemudian mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran (Septiana

& Kiky, 2024). Berikut adalah rata-rata lama pendidikan di Indonesia pada tahun 2019-2023:



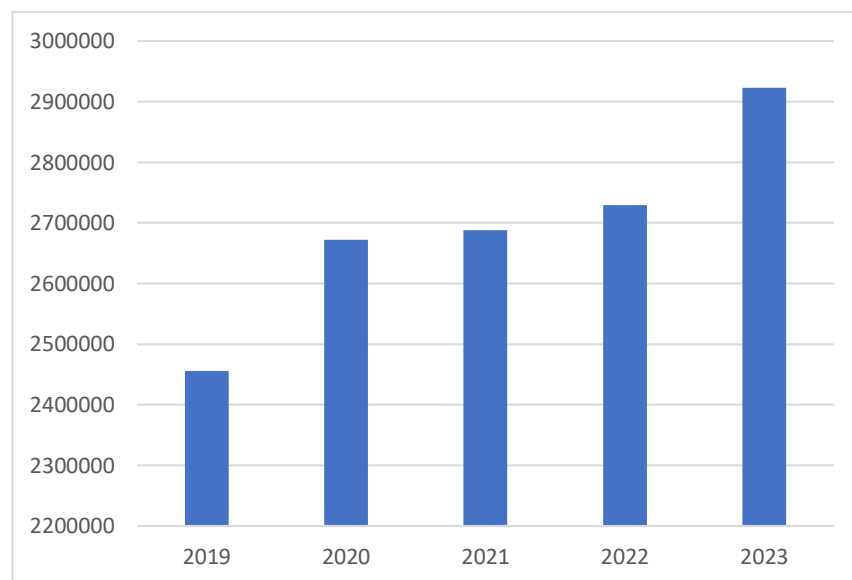
Gambar 1.4 Rata-Rata Lama Sekolah Indonesia tahun 2019-2023 (tahun)

Sumber : Data diolah, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.4 di atas, terlihat adanya tren peningkatan rata-rata lama sekolah secara konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, rata-rata lama sekolah tercatat sebesar 8,34 tahun, kemudian mengalami kenaikan menjadi 8,48 pada tahun 2020, 8,54 pada tahun 2021, 8,69 pada tahun 2022 dan terus meningkat hingga mencapai 8,77 tahun pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan, seperti melalui program wajib belajar 9 tahun dan pengembangan infrastruktur pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu cara peningkatan kualitas produktivitas masyarakat, kualitas masyarakat akan lebih baik jika kualitas pendidikan masyarakat baik, karena dengan pendidikan semakin besar peluang

seseorang dapat keluar dari pengangguran (Sinambela & Wenagama, 2023).

Selain laju pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah, upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Menurut Simbala Mahaendra (2024) upah minimum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pengangguran. Upah minimum yaitu standar upah minimum bagi pekerja di lingkungan kerjanya yang kemudian digunakan pemberi kerja untuk membayar upah sesuai dengan standar minimum yang digunakan. Penetapan upah minimum dilakukan oleh gubernur sebagai kepala daerah dengan mempertimbangkan rekomendasi dewan pengupahan provinsi (Sahara & Iryani, 2023). Berikut adalah upah minimum di Indonesia pada tahun 2008-2023:



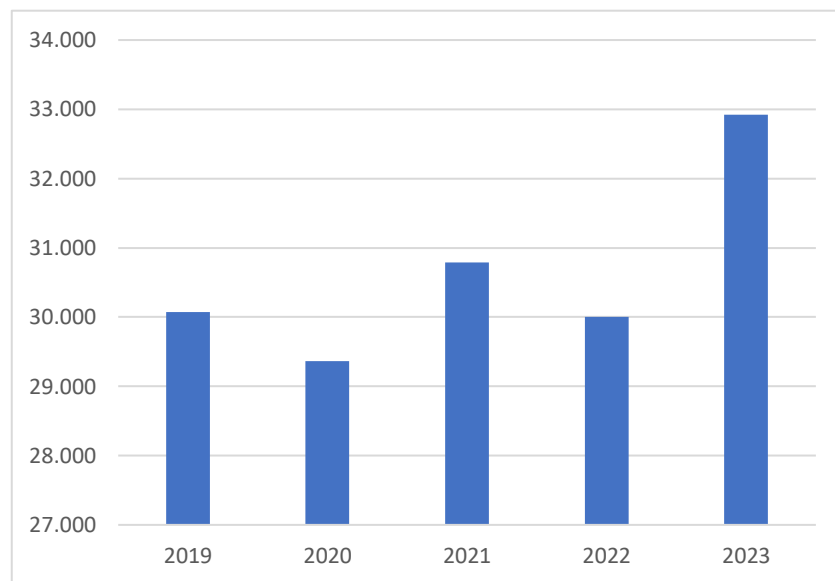
Gambar 1.5 Upah Minimum di Indonesia tahun 2019-2023 (Rupiah)

Sumber : Data diolah, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.5 di atas, terlihat adanya tren peningkatan upah minimum secara konsisten selama periode tersebut. Pada tahun 2019, upah minimum tercatat sebesar Rp.2.455.662, kemudian pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp.2.672.371, lalu pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp.2.687.723, kemudian pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp.2.729.463 dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp.2.923.309. Peningkatan ini mencerminkan kebijakan pemerintah dalam menyesuaikan upah minimum sesuai dengan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebutuhan hidup layak (Sari, 2013). Lonjakan signifikan terlihat pada periode 2023, yang menunjukkan adanya perubahan besar dalam kebijakan pengupahan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja

Indikator lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah jumlah industri, tingkat upah, dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Membicarakan tentang jumlah industri semakin banyaknya penyedia lapangan pekerjaan yang diharapkan mampu menyerap jumlah pengangguran yang ada. Proses industrialisasi merupakan jalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan arti mereka memperoleh

hidup yang lebih maju dan bermutu (Akmal & Julia, 2022). Berikut adalah jumlah industri di Indonesia pada tahun 2019-2023:



Gambar 1.6 Jumlah Industri di Indonesia tahun 2019-2023 (Unit)

Sumber : Data diolah, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.6, jumlah industri di Indonesia tahun 2019-2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, jumlah industri tercatat sebanyak 30.072, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 menjadi 29.363 akibat dari dampak pandemi COVID-19 yang melemahkan sektor industri. Namun, pada tahun 2021, jumlah industri kembali meningkat menjadi 30.788, menunjukkan tanda pemulihan ekonomi, kemudian pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan menjadi 30.000, sebelum akhirnya meningkat cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi 32.923. Kenaikan jumlah industri ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja dan berpotensi menekan tingkat pengangguran terbuka. Namun, efektivitasnya dalam menyerap tenaga kerja juga bergantung pada faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi,

tingkat pendidikan tenaga kerja, serta kebijakan upah minimum. Oleh karena itu, dalam analisis lebih lanjut, penting untuk melihat hubungan antara jumlah industri dan variabel lainnya terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti dengan judul **Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Jumlah Industri Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2008-2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, upah minimum, dan jumlah industri secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2008-2023?
2. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, upah minimum, dan jumlah industri secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2008-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, upah minimum, dan jumlah industri secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2008-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, upah minimum, dan jumlah industri secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2008-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam pengembangan ilmu maupun dalam penerapan praktis. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dalam memahami dan merumuskan kebijakan terkait pengangguran di Indonesia.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Kontribusi Ilmiah)

Hal baru (*novelty*) dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel jumlah industri sebagai variabel bebas yang selama ini belum banyak diteliti pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah industri memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan acuan dalam merancang kebijakan serta strategi dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui *website* resmi *Badan Pusat Statistik* dan *Trading Economics* periode 2008 sampai dengan 2023.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses penelitian. Berikut adalah tahapan dan jadwal penelitian:

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2025																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																								
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																								
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																								
4	Seminar proposal skripsi																								
5	Revisi proposal skripsi dan persetujuan revisi																								
6	Pengumpulan dan pengolahan data																								
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi																								
8	Ujian skripsi, revisi skripsi dan pengesahan skripsi																								